
Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untk Mencapai Kemampuan Menghitung Aspek Finansial dalam Proposal Usaha

Siska Mariska¹, Erliany Syaodih², Bella Annantha Sritumini³
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Aspek Finansial, LKS

Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk mencapai kemampuan menghitung aspek finansial proposal usaha bagi siswa Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Bina Warga Bandung, dengan sampel siswa kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran I dan II. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol (pretest-posttest group desain). Untuk mengetahui kemampuan menghitung aspek finansial digunakan instrument tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemampuan menghitung aspek finansial proposal usaha di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Correspondence Author

¹siskamariska@gmail.com

²erliany.syaodih15@gmail.com

³bella.anna645@gmail.com

How to Cite

Mariska, S., Syaodih, E., Sritumini, B. A. (2013). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untk Mencapai Kemampuan Menghitung Aspek Finansial dalam Proposal Usaha. Educare, Vol. 11, No. 2, Des. 2013, 71-78.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut standar isi yang dikeluarkan SMK Bina Warga pada mata pelajaran KWU bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat. 2. Berwirausaha dibidangnya 3. Menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya. 4. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.

Untuk mewujudkan salah satu tujuan yaitu berwirausaha dibidangnya perlu peran aktif dari siswa untuk menggali potensinya, melihat peluang usaha yang ada, dan merencanakan suatu pendirian usaha sebelum kemudian memulai usahanya, tujuan pembelajaran tersebut dituangkan dalam kompetensi dasar pembuatan proposal usaha hal ini sebagai langkah awal dalam membuka usaha.

Kenyataan di lapangan siswa kesulitan menghitung aspek finansial proposal usaha. Kondisi tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan guru kewirausahaan kelas XI bidang keahlian administrasi perkantoran SMK Bina Warga Bandung, padahal dengan melakukan perhitungan aspek finansial akan diketahui layak atau tidaknya suatu usaha, sampai kapan usaha berlangsung, berapa modal yang dibutuhkan, dan kapan modal tersebut dapat kembali dan menghasilkan keuntungan.

Penyebab siswa kesulitan dalam menghitung aspek finansial adalah Bagi siswa bidang keahlian administrasi perkantoran hanya mempelajari aspek finansial sekilas, berbeda halnya dengan bidang keahlian akuntansi yang memang mempelajarinya secara mendalam. Siswa hanya mampu sebatas mengerjakan soal itupun dengan melihat contoh pengerjaan yang terdapat didalam buku sedangkan untuk mengaplikasikannya dalam aspek finansial yang disesuaikan dengan usahanya masih dirasa sulit, selain itu buku paket

pegangan siswa hanya mencantumkan contoh draf proposal usaha berupa point-pointnya saja bukan berupa contoh aplikatif yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajarinya.

Salah satu Cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghitung aspek finansial adalah dengan mengembangkan bahan ajar buku paket pegangan siswa menjadi LKS yang mengkhususkan pada aspek finansial proposal usaha yang berisikan ringkasan materi, contoh perhitungan dan latihan sebagai pedamping buku paket pelajaran siswa sehingga diharapkan kesulitan belajar siswa dapat teratasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu berwirausaha di bidangnya.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Aspek Finansial proposal usaha pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung.
2. Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa Aspek Finansial dalam kegiatan pembelajaran.
3. Mengukur kemampuan Siswa kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Warga Bandung dalam menghitung Aspek Finansial Proposal Usaha.
4. Mengukur apakah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) mampu mencapai kemampuan menghitung Aspek Finansial dalam Proposal Usaha kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bina Warga Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Bahan Ajar LKS

Tian Belawati (2008: 3.22) menyatakan bahwa "LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi

ajar tersebut secara mandiri”.

Sedangkan Menurut Andi Prastowo (2012: 204) menyatakan bahwa, “Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang memacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lembar kegiatan siswa (LKS) adalah materi ajar yang terdiri dari lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas, dapat berupa tugas teori maupun praktek, disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus tercapai dan bertujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan dari teman atau dengan bantuan yang minimal dari guru sehingga diharapkan siswa dapat mengerahkan potensinya.

Fungsi LKS. Penggunaan LKS dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Andi Prastowo (2012: 205) fungsi LKS adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan siswa;
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan;
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; serta
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Fungsi pertama menunjukkan bahwa penggunaan LKS dapat meminimalkan peran guru namun mengaktifkan peran siswa karena pembuatan Lembar Kegiatan Siswa dibuat sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan teman atau dengan bantuan yang minimal dari guru. Fungsi yang kedua adalah mempermudah siswa untuk memahami

materi yang diberikan, fungsi yang ketiga adalah bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih sehingga siswa yang belum memahami materi yang diajarkan dapat terus berlatih sampai benar-benar menguasainya dan dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan Penyusunan LKS. Menurut Andi Prastowo (2012: 206) Dalam hal ini terdapat empat point yang menjadi tujuan penyusunan LKS, yaitu:

- a. Menyediakan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan;
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan;
- c. Melatih kemandirian belajar siswa dalam memberikan tugas kepada siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus dapat menyusun lembar kegiatan siswa sendiri agar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, karena tidak semua Lembar Kegiatan Siswa yang di cetak atau diperjualbelikan di pasaran cocok untuk diterapkan.

Unsur-unsur yang harus ada di dalam LKS sesuai dengan yang dikemukakan oleh Menurut Andi Prastowo (2012: 207) adalah sebagai berikut: “Dilihat dari strukturnya, bahan ajar LKS terdiri atas enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Sedangkan jika dilihat dari formatnya, LKS paling tidak memuat delapan unsur, yaitu judul, kompetensi dasar yang harus dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan”.

Macam-Macam Bentuk LKS. Menurut Andi Prastowo (2012: 208) Lima macam LKS yang umumnya digunakan oleh siswa yaitu:

- a. LKS yang membantu siswa menemukan suatu konsep
- b. LKS yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
- c. LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar
- d. LKS yang berfungsi sebagai penguatan
- e. LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum

Macam-macam bentuk LKS tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pada saat kegiatan pembelajaran, apabila kebutuhan pada saat pembelajaran adalah konsep maka isi LKS tersebut berisikan konsep-konsep yang harus dikuasai siswa, LKS dibuat untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar agar tujuan pelajaran tercapai maka LKS yang diberikan kepada siswa haruslah tepat.

Jenis Lembar kegiatan Siswa (LKS) dapat dilihat dari strukturnya, yang terdiri dari dua kategori yaitu:

a. Lembar Kegiatan Berstruktur

Lembar kegiatan berstruktur adalah lembar kegiatan yang dirancang untuk membimbing siswa pada saat suatu program pengajaran dengan sedikit bantuan dari guru atau sama sekali tanpa bantuan dari guru untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Lembar Kegiatan Tak Berstruktur

Lembar kegiatan tak berstruktur adalah lembar kegiatan yang berisi sarana untuk menunjang materi pelajaran dan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Lembar kegiatan tersebut dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Langkah-langkah penyusunan LKS menurut Diknas 2004 (dalam Andi Prastowo, 2012: 212).

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKS. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Pada umumnya, dalam menentukan materi, langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok,

pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya yang harus dilakukan adalah mencermati kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS untuk mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis serta untuk menyusun urutan LKS-nya. Hal ini diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

c. Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

d. Penulisan LKS

Untuk menulis LKS, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan kompetensi dasar. Untuk merumuskan kompetensi dasar, dapat kita lakukan dengan menurunkan rumusannya langsung dari kurikulum yang berlaku.
- 2) Menentukan alat penilaian, penilaian dilakukan atas dasar proses kerja dan hasil kerja siswa.
- 3) Menyusun materi, untuk menyusun materi LKS, materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup atau substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, dan sebagainya.
- 4) Memperhatikan struktur LKS. Struktur LKS terdiri dari enam komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja serta penilaian.

Pembuatan LKS diharapkan siswa berperan aktif dalam mempelajari materi yang ada dalam LKS. Jika desain yang guru kembangkan terlalu rumit bagi siswa maka siswa akan kesulitan dalam memahami LKS.

Kriteria Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Menurut Darmojo dan Kaligis yang tersedia: M.Sumartono MB,S.Pd
<http://msumartono.blogspot.com/2011/12/>

syarat-lks-yangbaik.html.[3 Maret 2013]. LKS yang baik haruslah memenuhi beberapa persyaratan didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis.

a. Syarat Didaktik

Lembar kegiatan siswa (LKS) sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar mengajar haruslah memenuhi persyaratan didaktik, artinya suatu LKS harus mengikuti asas belajar mengajar yang efektif, yaitu :

- 1) Memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKS yang baik itu adalah yang dapat digunakan baik oleh siswa yang lamban, yang sedang maupun yang pandai.
- 2) Menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKS dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi siswa untuk mencari tahu.
- 3) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa.
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri siswa.
- 5) Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa (intelektual, emosional dan sebagainya), bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.

b. Syarat Konstruksi

Yang dimaksud dengan syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan :

- 1) Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa.
- 2) Menggunakan struktur kalimat yang jelas
- 3) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- 4) Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
- 5) Tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan siswa.
- 6) Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan siswa untuk menulis maupun menggambarkan pada LKS.

- 7) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek
- 8) Lebih banyak menggunakan ilustrasi daripada kata-kata sehingga akan mempermudah siswa dalam menangkap apa yang diisyaratkan LKS.
- 9) Memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi.
- 10) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

c. Syarat Teknis

Adapun syarat teknis dalam penyusunan LKS yang baik adalah sebagai berikut :

- 1). Tulisan : a). Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau huruf romawi. b) Menggunakan huruf tebal yang agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah. c) Menggunakan tidak lebih dari sepuluh kata dalam satu baris d) Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa e) Mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.

2). Gambar

Gambar yang baik untuk LKS adalah gambar yang dapat menyatakan pesan/ isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS, yang lebih penting adalah kejelasan isi atau pesan dari gambar secara keseluruhan.

- 3). Penampilan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah LKS. Apabila suatu LKS ditampilkan dengan penuh kata-kata, kemudian ada sederetan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, hal ini akan menimbulkan kesan jenuh sehingga membosankan. Apabila ditampilkan dengan menggunakan gambarnya saja, itu tidak mungkin karena pesan atau isinya tidak akan sampai. Jadi yang baik adalah LKS yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.

Aspek Finansial

Seperti yang dikemukakan oleh Suliyanto (2010: 183) adalah: Aspek finansial (finansial) pada umumnya disusun

paling akhir dalam sebuah penyusunan studi kelayakan bisnis. Hal ini dikarenakan kajian dalam aspek finansial memerlukan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek sebelumnya, bisnis yang berorientasi keuntungan maupun yang tidak berorientasi pada keuntungan harus tetap memperhatikan aspek finansial sebelum menjalankan bisnis. Bisnis yang berorientasi pada keuntungan akan memutuskan untuk menjalankan suatu ide bisnis jika bisnis tersebut menguntungkan secara finansial, sedangkan bisnis yang tidak berorientasi keuntungan memerlukan studi kelayakan pada aspek finansial untuk menjawab pertanyaan apakah ide bisnis yang akan dijalankan dapat terus berjalan dalam upaya untuk menjalankan misi sosialnya dengan pendapatan yang diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek finansial sangat penting dalam perencanaan usaha, karena dengan menghitung aspek finansial akan diketahui prospek dari usaha yang akan dijalankan apakah akan menguntungkan atau justru rugi, sehingga dapat dibuat suatu keputusan apakah usaha tersebut akan dijalankan atau tidak, atau bagi perusahaan yang tidak berorientasi kepada keuntungan dapat mengetahui sampai kapan usaha akan berjalan dalam upaya misi sosialnya.

Tujuan aspek finansial menurut Suliyanto (2010: 184) adalah. Analisis aspek finansial dilakukan untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana kesiapan pemodal yang akan digunakan untuk menjalankan bisnis dan apakah bisnis yang akan dijalankan dapat memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan?” suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek finansial jika sumber dana untuk membiayai ide bisnis tersebut tersedia serta bisnis tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan dengan berdasarkan asumsi-asumsi yang logis. Secara spesifik aspek finansial adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis sumber dana untuk

menjalankan usaha

- b. Menganalisis besarnya kebutuhan biaya investasi yang diperlukan
- c. Menganalisis besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan
- d. Memproyeksi rugi laba usaha yang akan dijalankan
- e. Memproyeksi arus kas dari usaha yang akan dijalankan
- f. Memproyeksi neraca dari usaha yang akan dijalankan
- g. Menganalisis sumber dana untuk menjalankan bisnis
- h. Menganalisis tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan dengan berdasarkan analisis kelayakan investasi, seperti Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Profitabilitas Indeks (PI), Internal Rate of Return (IRR), dan Average Rate of Return (ARR)

Sedangkan Menurut Mardiatmo (2004: 113) dalam draf proposal usaha, aspek finansial atau aspek finansial terdiri dari: a. Keuntungan dan Kerugian b. Arus Kas. c. Analisis Break Even Point d. Biaya

Keempat perhitungan aspek finansial menurut Mardiatmo (2004: 113), selanjutnya akan peneliti kembangkan dalam Lembar Kegiatan Siswa Aspek Finansial Proposal Usaha yang akan diterapkan pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bina Warga Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan Sugiono (2013: 407) menyatakan, “Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

Sifat penelitian ini adalah “Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubah pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu

kondisi apa adanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Bina Warga Bandung, dengan sampel siswa kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran I dan II. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol (pretest-posttest group desain). Untuk mengetahui kemampuan menghitung aspek finansial digunakan instrument tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Aspek Finansial Proposal Usaha.

Tahap pengembangan meliputi pencarian potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain oleh beberapa ahli yaitu dosen pengembangan bahan ajar (PBA) dan guru mata pelajaran kewirausahaan, perbaikan/revisi desain dilakukan berdasarkan komentar yang terdapat didalam lembar validasi yang diisi oleh ahli, uji coba produk 1 dilaksanakan kepada 1 siswa dengan tingkat prestasi yang tinggi dengan mengisi Lembar Kegiatan Siswa Aspek Finansial Proposal Usaha dari 9 LKS yang peneliti berikan siswa tersebut memperoleh rata-rata nilai 78,13, namun dalam pengerjaannya membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan kemudian direvisi kembali, uji coba produk 2 dilaksanakan kepada 5 orang siswa dengan tingkat prestasi yang berbeda rata-rata siswa memperoleh nilai 76,70, di revisi kembali agar Lembar Kegiatan Siswa aspek finansial dapat di produksi masal, uji coba 3 dilakukan kepada kelompok besar yaitu 36 siswa yang menjadi kelas eksperimen dan memperoleh rata-rata nilai 86,4.

Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa di terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan

dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa dalam proses pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kemampuan Menghitung Aspek Finansial Proposal Usaha.

Kemampuan siswa dalam menghitung aspek finansial proposal usaha tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa atau hanya menggunakan buku paket yang biasa digunakan oleh siswa, dari tes yang diberikan rata-rata siswa memperoleh nilai 77,43.

Kemampuan Menghitung Aspek Finansial Proposal Usaha Dengan Menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Kemampuan menghitung aspek finansial proposal usaha dengan menggunakan LKS dan kemampuan menghitung aspek finansial proposal usaha tanpa menggunakan LKS atau hanya menggunakan buku paket yang. Terdapat perbedaan diantara keduanya terbukti dari tes yang peneliti berikan siswa kelas eksperimen dengan menggunakan LKS aspek finansial proposal usaha memiliki rata-rata nilai 86,4 sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan LKS aspek finansial proposal usaha mendapatkan rata-rata nilai 77,43. Dan nilai t hitung dari keduanya berada pada wilayah penerimaan ha dengan nilai t hitung 1,20. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemampuan menghitung aspek finansial proposal usaha dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Bina Warga Bandung kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran dapat dikatakan bahwa pencapaian kemampuan menghitung aspek finansial dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa lebih tinggi dari pada tidak menggunakan Lembar Kegiatan Siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan telah dilakukan sebanyak 3 tahap pengembangan pada mata pelajaran kewirausahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menghasilkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Aspek Finansial Proposal Usaha untuk mencapai kemampuan menghitung aspek finansial proposal usaha, dalam menghasilkan Lembar Kegiatan meliputi kegiatan analisis potensi dan masalah yang ada di SMK Bina Warga khususnya Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran.
2. Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa Aspek Finansial Proposal Usaha dalam kegiatan pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Bina Warga Bandung kelas XI Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran dapat dikatakan bahwa pengembangan Lembar Kegiatan Siswa dapat mencapai Kemampuan Menghitung Aspek Finansial Proposal Usaha lebih tinggi daripada tidak menggunakan Lembar Kegiatan Siswa.

REFERENSI

- Alma Buchori. (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT remaja Rosdakarya Offset.
- Alex S, Nitisemito., dan Umar, M. (2009). *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Belawati, T., dkk (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Imam, et al (2009). *Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan X*. Bandung: HUP
- Mardiatmo. (2005). *Kewirausahaan*. Jakarta: Yudhistira.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, E. dkk (2001). *Staregi Pembelajaran Matematika Kontreporer*. Bandung: IMSTP JICA
- Sukmadinata, N.S. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suliyanto. (2010). *Studi kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- S, Sofyan H. (2008). *Kewirausahaan Praktis: Kiat & Proses Menuji Sukses*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Bandung : FKIP UNLA
- Prastowo Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Prawironegoro Darsono, P dan Purwanti Ari. (2009). *Akuntansi Manajemen Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.